

# HUBUNGAN PENGETAHUAN HIV AIDS DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS III IPA MAN JOMBANG DI KECAMATAN JOMBANG

Samsul Arifin<sup>1</sup>, Hj. Yuliati Ali<sup>2</sup>, H. Rifai<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup> Program Studi D3 Keperawatn STIKES Pemkab Jombang

## ABSTRAK

Remaja sebagai penerus bangsa, menentukan kualitas negara dimassa yang akan datang. Namun sikap yang negatif dan menyimpang saat ini cenderung meningkat dan salah satunya adalah seks bebas dikalangan remaja. Permasalahannya saat ini adalah masih banyaknya kasus penularan HIV AIDS yang diakibatkan dari seks bebas dikalangan remaja. Kurangnya kesadaran terhadap dampak negative teknologi, masih dianggap tabu masalah tentang seksual, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya pendidikan agama ini merupakan factor-faktor yang mendorong seks bebas sehingga sikap pencegahan terhadap seks bebas tidak akan muncul dalam diri remaja tersebut dikarenakan factor tersebut lebih dominan, serta didukung dengan keadaan emosional remaja yang masih labil serta ingin selalu mencoba-coba. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket pada siswa kelas III IPA MAN Jombang, mulai tanggal 16 Februari sampai 16 Maret 2012. Populasi pada pnelitian ini berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 81 siswa diambil secara *cluster simple random*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas III IPA MAN Jombang sebagian besar pengetahuan baik (70%) dengan hampir seluruhnya mempunyai sikap positif (83%). Dari uji statistik *mann whitney* adanya hubungan antara pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu H0 ditolak dan H1 diterima. Melihat penelitian tersebut remaja harus tetap melakukan upaya peningkatan pengetahuan HIV AIDS dan berupaya melakukan pencegahan terhadap seks bebas diantaranya dengan mengikuti seminar atau melakukan penyuluhan, untuk menekan angka kejadian HIV AIDS yang diakibatkan dari seks bebas.

**Kata Kunci:** *pengetahuan, HIV AIDS, sikap, remaja, seks bebas.*

*Adolescents are a successor to the nation, to determine the quality of state in the future. However, negative attitude and deviant current one is likely to increase promiscuity among free sex in adolescent. The problem today is still the number transmission of HIV AIDS that caused by free sexing adolescent. Lack of awareness of the negative impact of technology, is still considered taboo and sexual problems, lack of parental supervision, and lack of religious education is the factors that encourage free sex, so prevention of attitude towards free sex will not appear in adolescent because these factors more dominant, and supported by the adolescent's emotional state is still unstable and always wanted to try. The purpose of this research is to identify the relation of HIV AIDS science with youth's behavior against to the protection of free sex. This research uses Cross sectional design. The data collected with uses the questionnaire on the students of natural science in third grade of MAN Jombang. The data of this research is obtained from 16<sup>th</sup> February until 16<sup>th</sup> march 2012. Population of this research is 102 students. Sample of this research is 81 students by using cluster simple random. In data analyzing the data this research uses statistical test mann whitney with a significance level of 5% (0.05). The result of*

*this study shows that knowledge of third grade natural science MAN Jombang mostly good knowledge (70%) with almost all have a positive behavior (83%). from statistical test mann whitney there is relation between knowledge about HIV AIDS with youth behavior against the protection of free sex with significant value 0,000 that is HO refused and Hi accepted. Based on the research adolescent must still effort promote of knowledge about HIV AIDS and attempting to make the prevention of free sex. Like followed by seminar or counseling. To depress number occurrence HIV AIDS that resulting from free sex.*

**Keyword:** *knowledge, HIV AIDS, behavior, youth's or adolescent, free sex.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Remaja pada kenyataannya merupakan usia yang paling rentan terkena virus HIV, ketiadaan pengetahuan seks dan banyaknya barang terlarang, sementara remaja selalu penasaran dan mencoba-coba, menyebabkan hubungan seks dan narkoba menjadi salah satu barang misterius yang justru dijelajahi tanpa panduan<sup>1</sup>. Berdasarkan dari realita bahwa perilaku seks bebas mulai banyak dilakukan oleh pelajar SMU, bukan hanya didalam kota tetapi juga dipinggiran kota Jombang. Pacaran dikalangan remaja sudah mulai permisif dan mengarah pada hubungan seks beresiko memicu penularan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV AIDS, dan kehamilan yang tidak di inginkan. Sementara itu, pendidikan kesehatan reproduksi dan pendidikan seks masih dianggap tabu. Keingintahuan dan mencoba-coba demikian besar dikalangan remaja tanpa pengetahuan dan pendidikan tentang reproduksi dan seks yang benar, menghasilkan perilaku yang tidak terkontrol<sup>1</sup>.

Kasus kumulatif AIDS menurut kelompok umur di Indonesia sampai dengan 31 Desember 2009 yaitu, Umur 15 - 18 tahun sebanyak 3,05% dan pada umur 20 - 29 tahun berjumlah 49,07%<sup>2</sup>. Pada bulan oktober 2009, Jombang Care Center (JCC) Kabupaten Jombang mencatat peningkatan pesat, dari 143 kasus dibulan September menjadi 150 kasus pada satu bulan berikutnya. Dari data distribusi orang dengan HIV dan AIDS, Kabupaten Jombang tahun 1999 - 2010 untuk jumlah paling besar adalah Kecamatan Jombang dengan 20 kasus untuk laki-laki dan 12 perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang diambil secara acak pada siswa SMA kelas 3 IPA di Kecamatan

Jombang, 10 siswa 90% tahu tentang HIV AIDS, 50% tidak mengetahui gejala-gejala yang timbul dari HIV AIDS, 60% tahu cara penularan HIV AIDS. Dari 10 siswa 90% siswa pernah berpacaran, 70% pernah pegangan tangan, 40% pernah berciuman, 60% pernah melihat flim porno, sedangkan 10% pernah melakukan hubungan seksual.

Ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah. Faktor-faktor tersebut di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa<sup>3</sup>. Sedangkan masalah HIV AIDS serta penyalahgunaan narkoba umumnya tidak berdiri sendiri, melainkan masalah yang mempunyai hubungan dengan faktor-faktor lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah masalah yang dari dirinya sendiri seperti faktor kecerdasan, usia, jenis kelamin dan beberapa masalah yang dihadapinya. Selain itu juga, ada pula faktor yang berasal dari luar yakni pengaruh yang berasal dari keluarga, pergaulan serta lingkungan<sup>4</sup>.

Meningkatkan pengetahuan HIV dan AIDS melalui penyuluhan, pelatihan kecakapan hidup atau *life skill education* pada remaja<sup>4</sup>. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya<sup>5</sup>. Untuk mencegah penularan HIV yaitu dengan Melakukan prinsip monogami yaitu jangan berganti-ganti pasangan, hanya

menggunakan peralatan steril pada penggunaan alat yang menembus kulit dan darah (seperti jarum suntik, jarum tato, pisau cukur dan lain-lain), untuk mencegah penularan HIV lewat darah secara langsung. Skrining darah yang akan ditranfusikan. Hal ini dilakukan oleh PMI<sup>6</sup>.

Dengan demikian pengetahuan tentang HAIV AIDS harus disampaikan dengan baik dan benar. Jika ini dilakukan oleh berbagai pihak, niscaya akan menjadi wawasan dan sikap yang positif bagi remaja serta akan menjadikan perilaku yang baik bagi remaja<sup>1</sup>.

Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan memegang peranan yang penting. Suatu contoh misalnya seorang ibu telah mendengar penyakit polio. Pengetahuan tentang penyebab, akibat, pencegahan dan sebagainya ini akan membawa untuk berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena polio. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat mengimunitasikan anaknya supaya anaknya tidak terkena polio. Ibu ini mempunyai sikap tertentu terhadap obyek berupa penyakit polio. Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap<sup>7</sup>.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi, dengan pendekatan cross sectional dimana dalam penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran data variabel independent dan variabel dependent hanya satu kali, pada saat itu saja. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek dari fenomena (variabel dependent) dihubungkan dengan penyebab (variabel independent)<sup>8</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa kelas III IPA MAN Jombang tahun 2012 yang mendapat pelajaran biologi berjumlah 102 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah Cluster sampling kemudian dilakukan simple random sampling. Cluster sampling yaitu pengelompokan sampel berdasarkan wilayah. Simple random sampling yaitu setiap elemen diseleksi secara acak<sup>9</sup>.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III IPA MAN Jombang sebanyak 81

responden. Untuk menentukan besarnya sampel kurang dari 1000 maka digunakan rumus<sup>10</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,05^2)}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,0025)}$$

$$n = \frac{102}{1 + 0,255}$$

$$n = \frac{102}{1,255}$$

$$n = 81,2 = 81$$

Pada variabel pengetahuan HIV AIDS jawaban dijumlahkan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus<sup>10</sup> :

$$n = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Selanjutnya data dikategorikan menjadi 3 yaitu baik jika nilai lebih dari 76, cukup 56-75, kurang jika nilai kurang dari 55.

Pada variabel sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas nilai dari setiap jawaban dijumlahkan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus skor  $T = 50 + 10 \left[ \frac{x - \bar{x}}{s} \right]$  Selanjutnya data dikategorikan menjadi 2 yaitu jika nilai  $T > \text{mean } T$  termasuk sikap positif sedangkan jika nilai  $T < \text{mean } T$  termasuk sikap negatif<sup>11</sup>. Data kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan tingkat signifikan  $\leq 0,05$  dengan SPSS 19.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau variabel dependent. Variabel *independen* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan HIV AIDS dan variabel dependent adalah sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas pada siswa kelas iii ipa man jombang dengan menggunakan kuisioner dengan data primer, setelah data didapatkan diolah dengan analisa *mann whitney*.

## C. HASIL

Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2012 dengan 81 responden.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas III IPA MAN Jombang Di Kecamatan Jombang Bulan Februari Tahun 2012

| pengetahuan | Jumlah | Prosentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Kurang      | 57     | 70             |
| Cukup       | 17     | 21             |
| Baik        | 7      | 9              |
| Jumlah      | 81     | 100            |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan responden sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 70%.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan seks Bebas Pada Kelas III IPA MAN Jombang Di Kecamatan Jombang Bulan Februari Tahun 2012

| sikap    | Jumlah | Prosentase (%) |
|----------|--------|----------------|
| Positif  | 67     | 83             |
| Negative | 14     | 17             |
| Jumlah   | 81     | 100            |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 81 siswa bahwa hampir seluruhnya sikap siswa positif 83%.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan HIV AIDS Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Seks Bebas Kelas III IPA MAN Jombang Di Kecamatan Jombang Bulan Februari Tahun 2012

| Pengetahuan | Sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas |      |         |      | Jumlah |      |
|-------------|---|------|---------|------|--------|------|
|             | Negative                                    |      | Positif |      | F      | %    |
|             | F   | %    | F       | %    |        |      |
| Kurang      | 6   | 7,4  | 1       | 1,2  | 7      | 8,6  |
| cukup       | 6   | 7,4  | 11      | 13,5 | 17     | 20,9 |
| Baik        | 4   | 2,5  | 55      | 68   | 57     | 70,5 |
| Jumlah      | 14  | 17,3 | 67      | 82,7 | 81     | 100  |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa sikap responden terhadap pencegahan seks bebas terbanyak pada pengetahuan HIV AIDS yang baik yaitu 55 responden (68%) dari 81 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan HIV AIDS hubungan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan seks Bebas Pada Kelas III IPA MAN Jombang.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik *Mann Whitney*

|                        | pengetahuan tentang oral hygiene |
|------------------------|----------------------------------|
| Mann-Whitney U         | 121,000                          |
| Wilcoxon W             | 2399,500                         |
| Z                      | -5,426                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000                             |

Sedangkan analisa korelasi *Mann Whitney* di dapatkan nilai  $p < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas pada siswa kelas III IPA MAN Jombang.

## D. PEMBAHASAN

### Pengetahuan HIV AIDS

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden paling banyak dengan kategori baik (70,5%), dengan kategori cukup (20,9%), dan dengan kategori kurang (8,6%).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>8</sup>.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Minat
5. Kebudayaan lingkungan
6. Informasi<sup>11</sup>

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia sesudah sistem kekebalannya dirusak oleh virus yang disebut HIV<sup>6</sup>.

HIV AIDS merupakan penyakit yang menyerang imun tubuh, yang belum ditemukan obatnya, sehingga perlu adanya penanganan dan pemahaman yang harus remaja tau dalam hal ini. Dengan lingkungan yang mendukung serta informasi yang tepat dan juga pendidikan yang tinggi maka remaja akan mendapatkan pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS.

#### ***Sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas***

Dari hasil penelitian diketahui 14 siswa atau 17,3% siswa mempunyai sikap negatif dan 67 siswa atau 82,7% siswa mempunyai sikap positif.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek<sup>7</sup>. Remaja merupakan masa yang labil, Hal ini dapat dilihat dari tahap perkembangan fisik ketika tanda- tanda seksual sekundernya mencapai kematangan seksual dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri<sup>12</sup>. Menurut Leavel dan Clark yang disebut pencegahan adalah segala kegiatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit. Pencegahan berhubungan dengan masalah kesehatan atau penyakit yang spesifik dan meliputi perilaku menghindar (Romauli, 2009). Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan<sup>14</sup>

Dari fakta dan teori tersebut, bahwa 82,7% siswa cenderung menghindari seks bebas. remaja merupakan masa transisi yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak- kanak menjadi dewasa semakin bertambah umur seseorang maka akan terjadi pematangan fisik secara penuh dan juga terjadi peralihan kepribadian yang lebih mandiri. Dalam masa pematangan fisik tersebut muncul dorongan seksual pada masa pertengahan yaitu pada masa remaja. Pada masa ini remaja harus mengendalikan dorongan seksualnya agar tidak terjerumus pada seks bebas, dengan cara remaja harus di bekali pengetahuan tentang dampak dari seks bebas diantaranya pengetahuan tentang HIV AIDS sehingga remaja dapat mengarahkan sikapnya terhadap pencegahan seks bebas agar terhindar dari HIV AIDS.

#### ***Hubungan pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas***

Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk responden yang pengetahuannya baik, sikap reponden terhadap pencegahan seks bebas positif sebanyak 55 responden (68%). Untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan mempunyai sikap positif sebanyak 11 responden (13,5%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki sikap negatif sebanyak 6 responden (7,4%).

Pengetahuan penting sebagai dasar terbentuknya sikap seseorang. Terbentuknya pengetahuan tentang HIV AIDS yang benar perlu dilandasi oleh pengetahuan benar pula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan hasil dari tau dan ini setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap<sup>7</sup>. Pengetahuan yang baik akan terwujud dalam sikap yang baik, sedangkan terbentuknya suatu sikap akan negatif jika dilandai oleh pengetahuan yang tidak baik. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek, yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor pengetahuan<sup>15</sup>. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek<sup>7</sup>.

Hubungan antara pengetahuan tentang HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yang baik akan lebih ke arah positif (kecenderungan untuk menghindari seks bebas), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan tentang HIV AIDS yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang negatif (kecenderungan untuk mendekati seks bebas), ini dikarenakan siswa yang kurang mengetahui tentang HIV AIDS secara rinci yang disebabkan karena seks bebas.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas kemudian dilakukan analisa data dengan uji *Mann Whitney* menggunakan SPSS 19. Hasil uji statistik pada *level of significance*  $\alpha = 5\%$  dimana didapatkan nilai *Asymp. Sig-*nya sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas

Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang HIV AIDS maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang HIV AIDS cenderung mempunyai sikap negatif yaitu sikap menerima adanya seks bebas.

## E. SIMPULAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa tentang HIV AIDS di MAN Jombang adalah sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Sikap siswa terhadap pencegahan seks bebas di MAN Jombang hampir seluruhnya adalah positif. Terdapat hubungan antara pengetahuan HIV AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas ditunjukkan dengan  $p < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Waidl, Abdul. 2009. *Berusaha Bersama Mencegah HIV AIDS Kisah SMU Pinggiran Jombang*. Jombang: Lakpesdam NU Jombang.
2. Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta. Bakti Husada
3. Yahdillah. 2008. *Seks Bebas/BKKBN 63 Persen Remaja Berhubungan Seks di luar nikah*.[www.ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/477](http://www.ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/477). Diakses pada tanggal 12 oktober 2011
4. Nanang. 2009. *Ayo Berantas Narkoba HIV-AIDS (Upaya Penanggulangan)*. Jombang: BNK – KPA Kabupaten Jombang.
5. Warianto, chaidar.2011. *Pendidikan Seks Remaja*. [http://chaidarwarianto.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-18.html](http://chaidarwarianto.guru-indonesia.net/artikel_detail-18.html). dikases tanggal 12 Oktober 2011
6. KPA, 2008. *Mengenal Dan Menanggulangi Hiv Aids, Infeksi Menular Seksual dan Narkoba*. Jakarta pusat. KPA Indonesia.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke cipta
9. Alimul, Azis. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*: Jakarta. Salemba Medika
10. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
11. Azwar , Saifudin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
12. Sarwono Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Bandung: Rajagrafindo Persada
13. Romauli S dan Anna V.V, 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
14. BKKBN. 2006. *Pengertian seksual. ABSTRAK-KR.pdf*. <http://www.bkkbn.go.id/>. Diakses tanggal diakses pada tanggal 9 oktober 2011
15. Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andri Offset